

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V dikemukakan tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan penelitian diuraikan berdasarkan pertanyaan penelitian, sedangkan rekomendasi penelitian dikembangkan dalam rangka: (1) pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya seting masyarakat: (2) penataan layanan bimbingan kepada orang tua di Bina Keluarga Balita, dan (3) penelitian selanjutnya.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kemampuan *parenting* orang tua peserta BKB di Kota Bandung menunjukkan kurang baik, sehingga menjadi dasar dibutuhkan layanan bimbingan yang terprogram dan terarah untuk meningkatkannya. Kondisi tersebut juga menjadi dasar dalam penyusunan model bimbingan yang dirancang yaitu bahwa orang tua membutuhkan pengetahuan dan keterampilan *parenting* autoritatif pada dimensi *demandingness* dan *responsiveness*. Model bimbingan yang dirancang merupakan upaya untuk mengubah tipe *parenting* otoriter menjadi autoritatif, dengan memperhatikan aspek dan sub aspek *demandingness* dan *responsiveness*.
2. Kondisi ketersediaan sarana, pembimbing, dan pelaksanaan bimbingan kepada orang tua di Bina Keluarga Balita berbeda-beda. Layanan bimbingan kepada

orang tua yang telah berjalan di masyarakat melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam keadaan kurang, sehingga memerlukan perbaikan dan pembenahan dalam berbagai aspeknya. Koordinator dan pelaksana bimbingan kepada orang tua pada program BKB yaitu kader, membutuhkan pelatihan khusus mengenai teknik bimbingan dan dasar-dasar *parenting* karena tidak ada seorang pun dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Rata-rata pendidikan mereka adalah SMA dan SMP, bahkan ada yang lulusan SD. Implementasi layanan bimbingan yang meliputi, penyusunan program, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi, masih kurang memadai, sehingga memerlukan perbaikan dalam berbagai aspeknya, agar menjadi sebuah layanan bimbingan yang proporsional, tersusun, terencana dan terarah.

3. Model bimbingan kelompok yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua, terdiri dari dua bagian, yaitu: pertama substansi model mencakup rasional, tujuan, asumsi, komponen, kompetensi, struktur intervensi, isi intervensi, fungsi, tanggung jawab dan kompetensi pembimbing/kader, evaluasi serta indikator keberhasilan. Kedua suplemen model yaitu teknis operasional yang berisi deskripsi proses bimbingan kelompok berupa satuan layanan kegiatan dan materi bimbingan.
4. Pengembangan model bimbingan kelompok dilakukan dengan menganalisis model eksisting yang diperoleh dari kegiatan bimbingan terhadap orang tua yang telah berjalan di Bina Keluarga Balita. Proses pengembangan model dilakukan

dengan melakukan uji rasional, dan uji terbatas sehingga menghasilkan model akhir.

5. Model bimbingan kelompok sebagai bagian dari konseling komunitas atau *community counseling* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan tipe *parenting* orang tua dari otoriter ke autoritatif. Berdasarkan pertimbangan teoretis dan empiris, maka model ini dapat digunakan sebagai kerangka kerja konseptual dan sekaligus sebagai salah satu strategi peningkatan kemampuan *parenting* orang tua peserta BKB, dalam mengontrol perilaku anak (*demandingness*), dan dalam menanggapi kebutuhan anak (*responsiveness*).

## **B. Rekomendasi**

Dengan memperhatikan dan menelaah hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Kondisi layanan bimbingan yang telah ada belum dapat meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua, sehingga upaya pengembangan model bimbingan penting dilakukan, agar kemampuan *parenting* orang tua peserta BKB dapat meningkat. Untuk implementasinya pada tataran praktis dibutuhkan kerjasama secara fungsional antara pihak yang ada di kelompok BKB yaitu kader dan para orang tua, dengan para praktisi dan ahli bimbingan seperti PLKB dan konselor masyarakat.

2. Upaya meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua selama ini, belum optimal. Penelitian ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua pada aspek *demandingness*, yang meliputi : memantu perilaku anak, menetapkan aturan dan batasan kepada anak, menegakkan aturan, dan menuntut kedewasaan anak. Pada aspek *responsiveness* meningkatkan kemampuan orang tua dalam berkomunikasi efektif dengan anak, menjadi pendengar yang baik bagi anak, menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak, serta memberikan penghargaan dan pujian kepada anak. Oleh karena itu diperlukan penelitian lain untuk memperluas kemampuan *parenting* pada aspek yang lain, seperti kemampuan menerapkan kedisiplinan kepada anak, kemampuan membangun kelekatan dengan anak, dan lain lain. Demikian pula dilakukan penelitian lanjutan/pengembangan penelitian, dengan tema lain yang relevan dengan penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model bimbingan kelompok sebagai bagian dari konseling komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua, yaitu dengan mengubah pola asuh orang tua yang tadinya otoriter menjadi autoritatif. Agar model tersebut dapat diimplementasikan dengan baik di masyarakat terutama di kelompok BKB, diperlukan sosialisasi dan kerjasama. Sosialisasi perlu dilakukan kepada pengambil kebijakan agar model ini dicanangkan sebagai program unggulan.. Kepada pengelola program agar dapat merencanakan penggunaan model ini

dengan seksama. Kepada pelaksana program yaitu para kader, agar menerapkan model bimbingan ini dalam memberikan layanan kepada orang tua. Kerjasama antara kader BKB sebagai praktisi di lapangan, para ahli bimbingan atau konselor masyarakat, serta aparat pemerintah yang terkait dengan program BKB (BKKBN), diperlukan agar kegiatan berjalan sesuai program, terencana dengan baik, dan terpantau, serta mendapat sokongan dana.

4. Bimbingan kelompok ini dirancang untuk diberikan kepada para orang tua yang memiliki anak usia 4 s.d. 5 tahun, dengan seting komunitas di masyarakat. Maka model ini tidak hanya dapat diterapkan di kelompok BKB saja melainkan juga dapat diterapkan pada seting komunitas masyarakat lainnya, seperti: di sekolah *parenting*, di majelis taklim, atau di lembaga pendidikan PAUD (TK/ Play Group) yang menyelenggarakan layanan bimbingan kepada orang tua, dengan syarat subjeknya adalah para orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun.
5. Model bimbingan ini memuat teknik-teknik dan metode yang dirancang untuk bimbingan kelompok, sehingga dapat diadopsi untuk digunakan dalam memberikan layanan bimbingan kepada orang tua yang memiliki anak usia SD, SMP, SMU bahkan mahasiswa, dengan penyesuaian materi sesuai kebutuhan peserta.
6. Keberhasilan model ini baru dilihat dari sisi perubahan pola asuh orang tua saja, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat efektivitas model

bimbingan kelompok dari sisi perubahan perilaku anak atau dalam membentuk karakter anak.